

Perancangan dan Pembuatan Laporan Keuangan Sederhana Kelompok Batik Lestari

Elana Era Yusdita^{1*}, Tika Putri Lestari², Puji Lestari³

^{1,2,3}Universitas PGRI Madiun

*Korespondensi: elaradita@unipma.ac.id

Abstrak: Tujuan pengabdian kepada Kelompok Batik Lestari ini adalah (1) mengidentifikasi kebutuhan produksi untuk mencari harga pokok produksi (HPP), (2) merancang skema pembagian hasil, (3) Merancang pencatatan kas keluar masuk dan menghasilkan laporan keuangan sederhana. Kegiatan ini melibatkan tim pengabdian masyarakat Pendidikan Akuntansi Universitas PGRI Madiun serta seluruh anggota aktif Kelompok Batik Lestari, Desa Sidomulyo, Kabupaten Madiun. Metode yang digunakan terdiri dari empat tahap dalam bulan Juni 2021, yaitu (1) survey pendahuluan menggunakan wawancara dan dokumentasi kepada ketua dan bendahara, (2) perancangan sistem pencatatan sederhana dan pembuatan Buku Ibu Produktif berdasarkan masalah yang teridentifikasi, (3) triangulasi kebutuhan pencatatan kepada anggota serta mencari solusi berdasarkan mufakat, pengenalan dan pelatihan pengisian Buku Ibu Produktif sebagai alternatif solusi, (4) evaluasi dan umpan balik. Hasil pengabdian ditinjau dari antusiasme selama kegiatan adalah baik, terlihat dari ibu-ibu yang aktif berdiskusi saat mengidentifikasi sumber daya dan dana produksi batik serta perhitungan harga pokok produksi. Buku Ibu Produktif merupakan luaran pengabdian yang dianggap dapat mencatat skema bagi hasil dengan adil dan akuntabel. Sistem pencatatan kas dapat meneruskan catatan lama dengan catatan konsistensi pencatatan dan klasifikasi kejadian harus konsisten. Hasil rekapitulasi kuesioner menunjukkan bahwa pengabdian ini bermanfaat untuk masyarakat, penjelasan dari tim pengabdian mudah dipahami, penjelasan juga menarik disimak, materi yang disampaikan dapat oleh masyarakat, materi ini juga dapat diaplikasikan secara mandiri di masa mendatang, dan pelatihan ini dapat menyelesaikan masalah yang terjadi di Kelompok Batik Lestari.

Kata kunci: *Catatan keuangan sederhana; Laporan keuangan UMKM; Kelompok pengrajin batik*

Received 14 Juni 2023; **Accepted** 18 Juli 2023; **Published** 29 Juli 2023



Published by Universitas PGRI Madiun. This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

PENDAHULUAN

Mayoritas ibu-ibu di Desa Sidomulyo, Kecamatan Sawahan, Kabupaten Madiun bekerja sebagai petani. Ibu Lestari tergerak menjadi pejuang pemberdaya masyarakat seorang diri. Beliau mendirikan perkumpulan Batik Lestari dengan bekal ilmu dari pelatihan yang beliau jalani. Beliau menjalin mengajak ibu-ibu untuk lebih produktif dengan tidak hanya mengandalkan hasil panen. Ibu Lestari mendesain sendiri motif batik Sidomulyo agar unik dan lebih menarik pembeli. Ibu Lestari juga sudah bekerjasama dengan Pemerintah Kabupaten Madiun. Beberapa kantor dan dinas sudah memesan kain seragam batik pada Perkumpulan Batik Lestari.

Sebuah organisasi butuh perencanaan, pencatatan, serta pelaporan yang memadai dan menjamin akuntabilitas bagi para pihak berkepentingan. Bagi pihak internal, catatan keuangan berguna untuk menganalisis kondisi terkini (Sastrodiharjo, et al., 2021), perencanaan ke depan (Gurendrawati, et al., 2020; Widjaja, et al., 2018), serta bisa menjadi penilaian kinerja (Mintarti, et al., 2021). Sedangkan bagi pihak eksternal, catatan keuangan dapat menjadi analisis pemberian kredit (Rahmawati & Rusli, 2017).

Pada survey pendahuluan, tim pengabdian menemukan catatan keuangan Kelompok Batik Lestari masih belum rapi. Ibu Lestari sendiri menginginkan ibu-ibu pembatik mengetahui pemasukan kelompok digunakan untuk apa saja. Oleh karena itu, penyusunan laporan keuangan yang dapat memfasilitasi kepentingan ini diperlukan. Kelompok pengabdian dari program studi pendidikan akuntansi ingin membantu kelompok Batik Lestari dalam menciptakan laporan keuangan sederhana yang dapat mengakomodasi kepentingan manajer (Ibu Lestari) dan anggota kelompok. Kegiatan kelompok ini unik karena ibu-ibu anggota diberi kebebasan untuk mengambil bahan baku untuk membatik. Proses dilakukan di rumah masing-masing dan sebagian dilakukan di rumah sang manajer kelompok. Temuan tim pengabdian adalah belum adanya pemisahan jelas antara barang kelompok dan pribadi. Padahal hal ini penting untuk menghitung harga pokok produksi yang sesungguhnya. Selain itu, pencatatan yang baik juga penting untuk memastikan mereka yang mengeluarkan barang modal, mendapatkan haknya saat barang laku terjual. Display batik ada di rumah sang manajer. Pembatik dari tiap kain batik diidentifikasi berdasarkan ingatan. Padahal pembatik itu sendiri baru mendapat upah atas kerja kerasnya saat kain batik laku terjual. Ada potensi lupa atau salah identifikasi produk-pengrajin dengan sistem seperti ini.

Pengabdian sejenis ini pernah dilakukan oleh Rahmawati & Rusli (2017) pada pengusaha kecil dan menengah sekota Palopo, Sulawesi. Namun, fokusnya adalah pelatihan penyusunan laporan keuangan untuk pengajuan kredit. Imaningsih & Wahed (2021) melakukan pelatihan pada sebuah kelompok usaha dimulai dari perhitungan harga pokok produksi sampai pada pencatatan laporan keuangan secara manual dan terkomputerisasi. Pelatihan untuk tujuan kredit juga dilakukan oleh Dewi, et al. (2021) untuk pelaku

UMKM Kelurahan Lopang Kecamatan Serang dan Diyani, et al. (2021) pada pengusaha makanan dan minuman Kota Bekasi. Strategi pencatatan keuangan terkomputerisasi juga dilakukan oleh Setyaningrum & Yunista (2018) pada pelaku UMKM di Kelurahan Tlogomas, Kota Malang. Tim pengabdian tertarik melakukan hal serupa, namun ada modifikasi untuk bentuk laporan keuangannya dan hanya memanfaatkan laporan keuangan manual. Tujuan pengabdian ini disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat sasaran dan bidang ilmu tim pengabdian, yaitu: (1) mengidentifikasi kebutuhan produksi untuk mencari harga pokok produksi (HPP), (2) merancang skema pembagian hasil, (3) Merancang pencatatan kas keluar masuk dan menghasilkan laporan keuangan sederhana.

METODE

Metode pengabdian ini dilakukan melalui empat tahap. Pertama, tim pengabdian mengidentifikasi masalah melalui survey pendahuluan. Tim pengabdian menemui manajer (Ibu Lestari) dan bendahara pada tanggal 1 Juni 2021. Pengumpulan data berupa catatan laporan keuangan yang sudah dipraktikkan dan wawancara dilakukan selama 7 hari. Kedua, berdasarkan kebutuhan yang diidentifikasi pada tahap pertama, tim pengabdian merancang laporan keuangan sederhana dan melakukan uji coba selama 7 hari. Ketiga, triangulasi masalah dilakukan dengan FGD. Tim pengabdian tidak presentasi satu arah, namun lebih menanyai anggota kelompok tentang masalah dan solusi yang diinginkan pada minggu ketiga Juni. Setelah dicapai kata sepakat untuk perhitungan, maka rancangan laporan keuangan sederhana ditampilkan. Tim telah mencetak semacam blanko laporan keuangan sederhana untuk diserahkan kepada bendahara kelompok Batik Lestari. Empat, tim pengabdian memberikan kesempatan kelompok Batik untuk praktik mandiri. Evaluasi dilakukan satu minggu kemudian, sehingga kegiatan pengabdian berakhir pada 30 Juni 2021.

Evaluasi kegiatan pengabdian ini sendiri dilakukan melalui kuesioner yang disebar pada tahap ketiga. Item kuesioner terdiri dari kebermanfaatan kegiatan pengabdian, mudah tidaknya materi dipahami, menarik tidaknya untuk disimak, dapat diaplikasikan atau tidaknya kepada masyarakat, bisa tidaknya penerapan mandiri oleh masyarakat di masa mendatang, dan apakah kegiatan ini menyelesaikan masalah yang ada di kelompok masyarakat sasaran.

PEMBAHASAN

Hasil dan pembahasan akan dibagi menjadi empat bagian sesuai dengan metode pelaksanaan. Pertama, kebutuhan kelompok sesuai survey pendahuluan. Masalah yang teridentifikasi adalah (1) manajer membutuhkan laporan keuangan untuk memantau bahan baku, arus kas masuk dan keluar, (2) bahan baku dan alat yang dipakai tercampur antara milik pribadi dan



kelompok, padahal hal ini mempengaruhi harga pokok produksi, (3) anggota kelompok belum mengetahui secara jelas skema bagi hasil antara pemilik barang modal, kelompok, dan pembatik. Tim memperoleh foto catatan seperti yang ada pada Gambar 1. Catatan mereka hanya terdiri dari jurnal umum.

No	KETERANGAN	PEMASUKAN	PENGELUARAN
1	Saldo bl. bl.	14.192.000	
2	bel barang		26.000
60	Pemb. Btk. Bpk. Lestari 41. Bpk. Rp 8000.000	8000.000	
17	Pt. Prima 56.25		900.000
17	Sablon top.		180.000
21	Urus ot let		150.000
24	TRANSFER ke Bank (Pkt. Bakti)		2400.500
24	ongkos ke bank		20.000
24	Prima 12.25		196.000
24	Prima 9.		220.500
26	bel holi 2.		450.000
27	ongkos ke rumah		395.000
	Saldo		14.192.000
		14.192.000	14.192.000

Diingat oleh: Yanti Isti Rahmah
 Tanggal: 29-2-'20
 Tempat: Bandung

Gambar 1. Pencatatan yang Telah Dilakukan Kelompok Batik Lestari

Tahap kedua, berdasarkan data dan masalah yang telah ditampung, tim pengabdian mulai mencari solusi. Seperti yang telah disampaikan pada latar belakang, tim memutuskan untuk (1) mengidentifikasi kebutuhan produksi untuk mencari harga pokok produksi (HPP), (2) merancang skema pembagian hasil, (3) Merancang pencatatan kas keluar masuk dan menghasilkan laporan keuangan sederhana. Ketiga hal tersebut berkaitan, jadi harus dilakukan secara berurutan. Pada saat identifikasi, jika ada data yang kurang, tim menemui kembali manajer kelompok batik.

Identifikasi kebutuhan produksi mempertimbangkan jenis produksi, jenis produk, urutan produksi, alat, bahan, pelaku, sumber produksi. *Matching concept* pada akuntansi, pengakuan biaya pada dasarnya sejalan dengan pengakuan pendapatan (Wawolangi & Ferdinand, 2020). Pada perancangan pencatatan kali ini, konsep ini dipakai untuk memasangkan sumber dana dan sumber daya pada produksi satu lembar kain batik. Jenis produksi pada Kelompok Batik Lestari ada dua, yaitu reguler dan pesanan. Produksi reguler adalah proses dimana ibu-ibu bebas berkreasi warna berdasarkan desain dari sang manajer. Waktu pengerjaannya pun bebas. Hasil produksinya dipajang pada rumah manajer yang digunakan sebagai tempat berkumpulnya anggota Kelompok Batik Lestari. Penetapan harga untuk jenis inilah yang membutuhkan identifikasi satu per satu karena setiap hasil produksi unik.

Jenis produk pada Kelompok Batik Lestari ada dua, yaitu batik tulis dan batik cap. Namun, ibu-ibu belum sempat mempraktikkan Teknik cap pada batik. Jadi, perancangan ini akan berfokus kepada batik tulis.

Identifikasi urutan produksi, alat, bahan, dan pelaku untuk produksi selembur kain batik dilakukan bersamaan sehingga tercipta alur pada Gambar 2. Urutan produksi terdiri dari tujuh tahap yang dilakukan oleh beberapa orang.

Sumber dana Kelompok Batik Lestari berasal dari pemerintah desa berupa bantuan (tidak perlu balik modal), penyisihan penjualan kepada kas kelompok, serta bantuan sumber daya dari sang manajer. Namun, jika bantuan ini tidak dinilai kurang tepat rasanya karena peran manajer begitu besar pada kelompok ini padahal tanpa gaji bulanan.

Dengan mengetahui alat dan bahan serta sumber dana, maka dapat dilakukan pemasangan (*matching*) antara sumber daya dan dana (Tabel 1). Untuk selembur kain batik kontribusi tiap pihak akan terlihat, sehingga dapat disusun pencatatan sesuai dengan alur ini (Gambar 3).



Gambar 2. Bagan urutan produksi, alat, bahan, dan pelaku untuk produksi selembur kain batik.



Tabel 1. Pemasangan sumber dana dan sumber daya

Sumber dana	Sumber daya
Apa yang dikeluarkan oleh desa? Bantuan/pinjaman?	Kompor, rak pajangan, meja membatik
Apa yang dikeluarkan oleh kas kelompok?	Kain, pewarna, lilin, canting, waterglass
Apa yang dikeluarkan secara pribadi oleh Bu Sri Lestari?	Kayu bakar, spons, jasa desain
Apa yang dikeluarkan secara pribadi oleh pembatik?	Jasa untuk mencanting, mewarnai, mengunci, membuang lilin (mlorot), mengeringkan.

Tim pengabdian merancang pencatatan yang hanya terdiri dari (1) buku kas dan (2) buku ibu produktif. Buku kas digunakan untuk mencatat kas masuk dan keluar. Kami menggunakan pencatatan berbasis kas. Kas masuk, artinya bertambah di debet dengan rumus = bantuan dari desa, penjualan seharga bahan baku + penyisihan untuk pengembangan (lihat tampilan buku ibu produktif). Sedangkan kas keluar artinya berkurang di kredit, yaitu belanja yang berasal dari bantuan desa, pembelian bahan baku dari kas kelompok (bukan kas pribadi). Tampilan buku kas dapat meneruskan kolom pencatatan yang telah ada.

Buku kedua adalah rancangan yang belum pernah ada dan hanya dapat dipakai untuk Kelompok Batik Lestari. Buku tersebut bernama Buku Ibu Produktif. Buku ini digunakan untuk mencatat alur produksi per batik, sehingga harga pokok produksi dan pembagian hasil penjualan, sekaligus tanda terima bagi hasil dalam satu catatan. Satu produk mendapat satu kode batik yang berasal dari tanggal selesai produksi batik. Bahan baku diisi harga perolehan masing-masing. Jasa diisi kesepakatan bagi hasil antara pendesain dan pembatik. Penyisihan untuk pengembangan digunakan kas kelompok.

Buku Ibu Produktif terdiri dari 30 lembar format Gambar 3. Jumlah ini diharapkan memadai untuk 15 orang anggota kelompok batik. Rancangan ini dibawa pada saat FGD pada tahap ketiga pengabdian.



Nama Pembatik:														
No	Kode Batik	Tgl Ambil	Tgl Selesai	Bahan Baku					Jasa		Penyisihan untuk pengembangan	Harga	Tgl terjual	Tanda terima dan tanggal
				Kain Polos	Malam	Pewarna	Waterglass	Kayu Bakar/ LPG	Desain	Membatik s.d. Jadi				
1	15062021a													
2														
3														
4														
5														
6														
7														
8														
9														
10														

Gambar 3. Desain Buku Ibu Produktif

Pada tahap FGD, tim menyediakan papan tulis kosong untuk melakukan perhitungan HPP dari nol. Tim pengabdian berdialog dengan ibu-ibu anggota kelompok batik untuk memastikan rincian alat, bahan, dan pelaku pada tiap tahapan membatik. Anggota yang datang ada 10 orang dari 15 anggota terdaftar. Sebagai bukti kehadiran, mereka mengisi presensi dan dilakukan dokumentasi (Gambar 4 dan 5). Ternyata hasilnya tidak jauh beda dengan rancangan tim. Jadi, Buku Ibu Produktif dapat langsung diserahkan kepada bendahara kelompok tanpa ada revisi (Gambar 6). Tim memaparkan cara pengisiannya dengan cara simulasi. Pengisian format Gambar 2 dilakukan bersama-sama (Gambar 7, 8, dan 9). Selain getok tular ilmu, tim pengabdian juga memberikan semangat dan berperan sebagai penengah antara keinginan manajer dan anggota. Tim menyatakan bahwa asal nama Buku Ibu Produktif adalah catatan yang menampung alur pembatikan dari ibu-ibu produktif. Hanya ibu yang produktiflah yang namanya tercantum di dalam buku tersebut.





Gambar 4. Suasana FGD Bersama Ibu-Ibu Kelompok Batik Lestari



Gambar 5. Identifikasi Sumber Daya dan Sumber Dana Produksi Batik



Gambar 6. Penyerahan Buku Ibu Produktif kepada Bendahara Kelompok Batik Lestari





Gambar 7. Pengarahan Cara Pengisian Buku Ibu Produktif



Gambar 8. Pengisian Buku Ibu Produktif Berdasarkan Contoh Kasus FGD





Gambar 9. Uji Coba Pengisian Buku Ibu Produktif

Pada kesempatan kali ini, ibu-ibu yang mengikuti acara FGD mengisi kuesioner kegiatan abdimas. Hasilnya dapat dilihat pada Tabel 2. Respon ibu-ibu sangat baik. Sepuluh orang yang mengisi kuesioner setuju bahwa pengabdian ini bermanfaat untuk masyarakat, penjelasan dari tim pengabdian mudah dipahami, penjelasan juga menarik disimak, materi yang disampaikan dapat oleh masyarakat, materi ini juga dapat diaplikasikan secara mandiri di masa mendatang, dan pelatihan ini dapat menyelesaikan masalah yang terjadi di Kelompok Batik Lestari.

Tabel 2. Rekapitulasi Jawaban Kuesioner Pengabdian

Responden	Usia	Item 1	Item 2	Item 3	Item 4	Item 5	Item 6
1	60	5	5	5	5	5	5
2	48	5	5	5	5	5	5
3	56	5	5	5	5	5	5
4	52	5	5	5	5	5	5
5	55	5	5	5	5	5	5
6	25	5	5	5	5	5	5
7	65	5	5	5	5	5	5
8	49	5	5	5	5	5	5
9	50	5	5	5	5	5	5
10	42	5	5	5	5	5	5
Setuju		10	10	10	10	10	10
Agak Setuju		0	0	0	0	0	0
Netral		0	0	0	0	0	0
Agak Tidak Setuju		0	0	0	0	0	0
Tidak Setuju		0	0	0	0	0	0
RATA-RATA		5	5	5	5	5	5

Keterangan:

Item 1 = Pelatihan ini bermanfaat untuk masyarakat

Item 2 = Penjelasan pemateri mudah untuk dipahami

Item 3 = Penjelasan pemateri menarik untuk disimak

Item 4 = Pelatihan ini dapat diaplikasikan untuk masyarakat

Item 5 = Pelatihan ini mudah dilakukan secara mandiri di masa depan

Item 6 = Pelatihan ini menyelesaikan masalah yang ada di masyarakat

Skor 5 = Setuju

Skor 4 = Agak Setuju

Skor 3 = Netral

Skor 2 = Agak Setuju

Skor 1 = Tidak Setuju

Delapan dari sepuluh orang mengisi saran dan kritik. Empat orang menginginkan pelatihan lagi dengan tema umum, satu orang ingin pengabdian dengan tema pemasaran agar batik produksi mereka lebih dikenal masyarakat, dua orang menyampaikan ingin bimbingan lebih lanjut soal pembukuan, dan satu orang memberikan kritik penjelasan yang kadang terlalu cepat.

Tahapan terakhir adalah evaluasi. Tim pengabdian menunggu respon baik berupa pertanyaan maupun permintaan tindak lanjut pencatatan dari ibu-ibu kelompok batik Lestari. Tim pengabdian menanyakan perkembangannya dalam jangka waktu seminggu. Respon baik-baik saja tidak menandakan kelompok berhasil mengelola pencatatan keuangan sesuai usulan tim pengabdian, jadi permintaan pendampingan tidak kami batasi waktunya.

SIMPULAN

Hasil pengabdian ditinjau dari antusiasme selama kegiatan adalah baik, terlihat dari ibu-ibu yang aktif berdiskusi saat mengidentifikasi sumber daya dan dana produksi batik serta perhitungan harga pokok produksi. Buku Ibu Produktif merupakan luaran pengabdian yang dianggap dapat mencatat skema bagi hasil dengan adil dan akuntabel. Sistem pencatatan kas dapat meneruskan catatan lama dengan catatan konsistensi pencatatan dan klasifikasi kejadian harus konsisten. Dengan demikian, tujuan pengabdian masyarakat ini tercapai.

Hasil rekapitulasi kuesioner menunjukkan bahwa pengabdian ini bermanfaat untuk masyarakat, penjelasan dari tim pengabdian mudah dipahami, penjelasan juga menarik disimak, materi yang disampaikan dapat oleh masyarakat, materi ini juga dapat diaplikasikan secara mandiri di masa mendatang, dan pelatihan ini dapat menyelesaikan masalah yang terjadi di Kelompok Batik Lestari. Penawaran pelatihan berkelanjutan perlu ditawarkan. Penyampaian materi untuk pengabdian selanjutnya perlu mempertimbangkan usia masyarakat sasaran.



UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih untuk Himpunan Mahasiswa Pendidikan Akuntansi (HIMADIKSI) UNIPMA Tahun 2020/2021 yang telah menyelenggarakan acara pengabdian kepada masyarakat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Dewi, S. R., Andari, Masitoh, M., & Oktaviani, S. (2021). PELATIHAN PEMBUKUAN KEUANGAN DAN PEMASARAN ONLINE BAGI USAHA MIKRO, KECIL DAN MENENGAH. *KAIBON ABHINAYA: JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT*, 3(2), 79-86.
- Diyani, L. A., Kusumawati, R., & Meita, I. (2021). Peningkatan Kemampuan Penyusunan Laporan Keuangan Sesuai SAK-EMKM (Pelatihan untuk Pelaku UMKM Binaan Pemkot Bekasi). *Aksiologi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(2), 222-232.
- Gurendrawati, E., Murdayanti, Y., & Indriani, S. (2020). Pengembangan Potensi SDM Pesantren Melalui Pelatihan Pemahaman dan Pengetahuan Pengelolaan Keuangan. *Aksiologi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 20-36.
- Imaningsih, N., & Wahed, M. (2021). Peningkatan Kemampuan Keuangan Dan Profesionalisme Pengelolaan. *JPM: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 2(1), 42-50.
- Mintarti, Yusdita, E., Wuntu, W., Kurniawati, M., Sangadji, M., Diwyarthi, N., . . . Agustina, Y. (2021). *Manajemen Pengabdian Masyarakat: Konsep Dasar dan Aplikasi*. Yogyakarta: Diandra Kreatif.
- Rahmawati, & Rusli, A. (2017). PELATIHAN DAN PEMBIMBINGAN PEMBUATAN SISTEM LAPORAN KEUANGAN. *Jurnal Akuntansi*, 3(1), 35-38.
- Sastrodiharjo, I., Husadha, C., Dharmanto, A., Yoganingsih, T., & Handayani, M. (2021). PELATIHAN PELAPORAN KEUANGAN SEDERHANA UNTUK WIRAUSAHA MIKRO KECIL MENENGAH (UMKM) . *Suluh: Jurnal Abdimas*, 3(1), 73-80.
- Setyaningrum, F., & Yunista, M. (2018). STRATEGI LAPORAN KEUANGAN PADA USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH. *OPTIMA*, II(2), 14-23.
- Wawolangi, J. A., & Ferdinand, D. (2020). Peningkatan Kemampuan Penyusunan Laporan Keuangan Sesuai SAK-EMKM. *BIP's JURNAL BISNIS PERSPEKTIF*, 12(2), 135-148.



Widjaja, Y. R., Fajar, C., Bernardin, D., Mulyanti, D., & Nurdin, S. (2018).
Penyusunan Laporan Keuangan Sederhana Untuk UMKM Industri
Konveksi. *JURNAL ABDIMAS BSI*, 1(1), 163-179.

